

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Retno et al. menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam membentuk karakter dan masa depan individu¹. Kemampuan akademik merupakan aspek fundamental dalam menentukan kualitas dan masa depan seseorang. Namun demikian, fenomena prokrastinasi akademik masih banyak ditemukan di kalangan mahasiswa, yakni kebiasaan menunda penyelesaian tugas akademik meskipun mengetahui batas waktunya. Nuryana et al. menjelaskan bahwa prokrastinasi bukan hanya sekadar perilaku menunda, tetapi berisiko menghambat pencapaian akademik dan menimbulkan tekanan psikologis dalam jangka panjang². Perilaku prokrastinasi akademik sering dianggap sebagai masalah ringan, padahal dalam jangka panjang dapat berdampak pada penurunan prestasi akademik serta meningkatkan risiko gangguan psikologis pada mahasiswa. Penelitian Gusniwar dan Satria menunjukkan adanya pengaruh pengasuhan orang tua yang sangat signifikan terhadap perilaku dan sikap anak, termasuk dalam aspek akademik³. Pola asuh permisif merupakan tingginya tingkat kebebasan yang

¹ Retno, Bayu, Desrianti Sahida, Dodo Tomi, Sutrisno Sutrisno, MS Viktor Purhanudin, dan Joni Wilson Sitopu, “Pentingnya Pendidikan Karakter Sejak Dini dalam Dunia Pendidikan,” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 75.

² Muhamad Bayu Nuryana, Siti Fatimah, dan Wiwin Yuliani, “Validitas dan Reliabilitas Angket Prokrastinasi Akademik,” *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 5, no. 5 (2022): 353.

³ Erni Gusniwar dan Rengga Satria, “Pola Asuh di Panti Asuhan Nurul Hikmah Padang,” *An-Nuha* 2, no. 2 (2022): 439.

diberikan kepada anak disertai minimnya penerapan aturan pengawasan dari orang tua, biasanya orang tua lebih memprioritaskan kepentingan sendiri daripada kepentingan anak, yang membuat perkembangan anak terabaikan⁴. Kebebasan anak dalam pola asuh permisif ditandai dengan pengambilan keputusan sendiri tanpa adanya struktur peraturan yang ketat. Salah satu aspek perkembangan yang penting dikembangkan sejak usia dini adalah kemandirian. Kemandirian merupakan kemampuan anak untuk melakukan berbagai aktivitas sehari-hari tanpa selalu bergantung pada bantuan orang lain⁵.

Rohayani et al. dalam penelitiannya menyatakan bahwa pola asuh permisif dapat memengaruhi kemandirian dan kedisiplinan, sehingga anak yang dibesarkan dengan pola asuh permisif cenderung mengalami kesulitan dalam mengatur waktu, menghadapi tuntutan, serta kurang memiliki tanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik⁶. Kondisi tersebut menjadikan anak terlalu nyaman dan kurang termotivasi untuk berkembang. Pemahaman orang tua mengenai dampak yang ditimbulkan oleh pola asuh permisif menjadi hal yang sangat penting, karena pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak memberikan pengaruh cukup besar dalam kehidupan anak di masa mendatang⁷.

⁴ Darmawati dan Izzahtul Ikrimah, "Pola Pengasuhan Permisif Dan Dampaknya Terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini," *Jurnal Adzkiya* 8, no. 2 (2024): 1–11.

⁵ Jamilah dan Desi Ismawati, "Dampak Pola Asuh Permisif terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di Era Digital," *ANTHOR: Education and Learning Journal* 5, no. 4 (2026): 414–421.

⁶ Farida Rohayani et al., "Pola Asuh Permisif dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori dan Problematika)," *Islamic EduKids* 5, no. 1 (2023): 28.

⁷ Wahyu Ersila, Risqi Dewi Aisyah, Siti Rofiqoh, dan Susri Utami, *Pola Asuh Orang Tua Optimalkan Perkembangan Anak Prasekolah* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2025).

Menurut Mulyati pengasuhan yang cenderung permisif tidak menegakkan batasan di rumah dan tidak memberikan hukuman saat anak melakukan kesalahan⁸. Kejadian tersebut membuat anak kehilangan motivasi, walaupun tujuan dari pola asuh permisif adalah supaya anak mempunyai ruang mengembangkan kreativitas dan kemandirian, banyak penelitian menunjukkan bahwa anak dibesarkan pola asuh permisif seringkali kesulitan mengelola waktu dan tanggung jawab. Penelitian Murti dan Pangau memiliki temuan bahwa orang cenderung prokrastinasi biasanya memiliki masalah mengatur diri dan motivasi untuk menyelesaikan tugas⁹.

Fenomena tersebut menciptakan kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Meskipun diharapkan kebebasan diberikan oleh pola asuh permisif meningkatkan kreativitas dan kemandirian, kenyataannya adalah bahwa kebebasan tanpa batas seringkali berujung pada prokrastinasi, terutama konteks akademik. Oleh karena itu, orang tua menciptakan keseimbangan antara keleluasaan yang diberikan dengan batas yang jelas untuk menanamkan nilai tanggung jawab dan kedisiplinan pada anak, terutama dalam menyelesaikan tugas.

Menurut Fentaw et al. kesenjangan sangat jelas antara harapan mahasiswa untuk meraih prestasi tinggi dan kenyataan mengelola waktu dan tanggung jawab akademik, pola asuh yang tidak sesuai bisa membuat anak

⁸ Ariadna Mulyati, "Pentingnya Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua dalam Penanaman Nilai Karakter pada Anak Usia Dini," *An Nisa* 13, no. 1 (2020): 763, <https://jurnal.iain-bone.ac.id>.

⁹ Franky Elfianus Pangau dan Heru Astikasari Setya Murti, "Hubungan antara Self-Regulation dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW," *Journal of Innovation Research and Knowledge* 4, no. 6 (2024): 3611.

tumbuh dengan rasa tidak aman, mudah marah, atau sulit bersosialisasi, terkadang anak juga merasa tidak siap untuk menghadapi tuntutan akademik lebih tinggi. Uraian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan teoritik, yaitu antara harapan bahwa kebebasan dalam pola asuh permisif dapat mendorong kemandirian dan kreativitas anak, dengan temuan berbagai peneliti yang justru menunjukkan bahwa kebebasan tanpa batas tersebut cenderung menghambat kemampuan individu dalam mengelola waktu, terdapat pula kesenjangan praktis (empiris) yang tampak pada kondisi mahasiswa di lapangan, sebagaimana diuraikan berikut ini¹⁰.

Realita tersebut tampak juga dalam konteks mahasiswa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, di mana sejumlah mahasiswa mengaku kesulitan membagi waktu dan sering kali menunda tugas akademik dan Heim dan Holt (2021) juga mendukung hal ini, di mana mahasiswa merasa tidak terbiasa dengan belajar secara terstruktur karena terbiasa mengambil keputusan sendiri sejak kecil¹¹. Situasi tersebut menciptakan siklus di mana mahasiswa dibesarkan dengan pola asuh permisif merasa tidak siap menghadapi tugas-tugas akademik, sehingga meningkatkan perilaku prokrastinasi.

Banyak penelitian telah dilakukan untuk meneliti hubungan antara gaya pengasuhan orang tua dan kecenderungan prokrastinasi dalam bidang akademik. Berdasarkan penelitian Qotrunnada dan Darmayanti, anak dengan

¹⁰ Yared Fentaw, Bekalu Tadesse Moges, dan Sayed M. Ismail, "Academic Procrastination Behavior among Public University Students," *Education Research International* 2022 (2022): 2.

¹¹ Ashley B. Heim dan Emily A. Holt, "Describing Informal Learning Experiences among College-age Adults," *The Journal of STEM Outreach* 4, no. 1 (2021): 5.

pola asuh permisif cenderung mengalami hambatan perkembangan yang lebih besar dibandingkan anak dengan pola asuh demokratis, salah satunya berupa kesulitan mengelola waktu dan tanggung jawab yang berpotensi berlanjut hingga jenjang perkuliahan¹². Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Temuan tersebut mendukung pentingnya pengembangan keterampilan manajemen waktu yang efektif agar mahasiswa dapat meminimalkan kecenderungan menunda tugas.

Sari dan Hazim menyebutkan bahwa prokrastinasi akademik tidak hanya mempengaruhi pencapaian akademik seseorang, melainkan berhubungan dengan kesehatan mahasiswa dalam menjalani tugas akademik¹³. Stres dan kecemasan muncul akibat prokrastinasi seringkali membuat mahasiswa merasa tertekan dan sulit mengelola beban studi¹⁴. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis keterkaitan antara penerapan pola asuh permisif dan kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik, serta dampaknya terhadap pengembangan pola asuh lebih efektif. Dengan memahami pola asuh permisif, diharapkan ditemukan strategi untuk mengatasi prokrastinasi dan meningkatkan kesejahteraan akademik serta mental mahasiswa.

¹² Laila Qotrunnada dan Astuti Darmiyanti, "Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 3 (2024): 5.

¹³ Mega Puspita Sari dan Hazim Hazim, "The Relationship Between Academic Anxiety and Academic Procrastination in Students of the Faculty of Psychology and Education, University of Muhammadiyah Sidoarjo," *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies* 5 (2023): 4.

¹⁴ Nur Nafisa Salsabila, Anggun Aprilia, dan Titik Angereni Wahyuningtyas, "Prokrastinasi Akademik Pada Generasi Strawberry : Pendekatan Solutif Melalui Self Regulated Learning," *EDUCOUNS GUIDANCE: Journal of Educational and Counseling Guidance* 1, no. 2 (2024): 22–28.

Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dipilih sebagai fokus penelitian karena skripsi merupakan tugas akademik yang memiliki tingkat kompleksitas, durasi pengerjaan, dan tuntutan akademik yang lebih tinggi dibandingkan tugas perkuliahan lainnya. Dalam proses penyusunannya, mahasiswa dituntut untuk mampu mengatur waktu, menjaga konsistensi, menyelesaikan setiap tahapan penelitian secara mandiri, serta menghadapi berbagai kendala akademik maupun nonakademik. Kondisi tersebut menjadikan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi lebih rentan mengalami prokrastinasi akademik, seperti menunda bimbingan, menunda revisi, atau menunda penyelesaian bagian-bagian tertentu dari skripsi. Oleh karena itu, mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dipandang sebagai subjek yang relevan untuk mengkaji hubungan antara pola asuh permisif dan prokrastinasi akademik.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara terhadap beberapa mahasiswa angkatan 2021 yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, diperoleh informasi bahwa sebagian mahasiswa mengaku sering menunda pengerjaan skripsi, merasa sulit mengatur waktu antara kegiatan organisasi, pekerjaan, dan penyusunan skripsi, serta cenderung mengerjakan tugas ketika mendekati batas waktu.

Meskipun penelitian mengenai hubungan pola asuh permisif dan prokrastinasi akademik telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian dilakukan pada siswa SMA maupun mahasiswa secara umum. Penelitian yang

secara khusus mengkaji mahasiswa angkatan 2021 yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung masih sangat terbatas. Padahal mahasiswa yang sedang menyusun skripsi menghadapi tuntutan akademik yang berbeda dibandingkan mahasiswa pada semester awal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pola asuh permisif diduga memiliki hubungan dengan munculnya perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan pola asuh permisif terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2021 yang sedang skripsi di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung perlu dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan kedua variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 mahasiswa angkatan 2021 yang sedang menyusun skripsi, yang selanjutnya dianalisis menggunakan uji korelasi *Pearson Product moment* dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 26* untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

Berdasarkan fenomena dan uraian yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai dasar pelaksanaan penelitian ini:

1. Masih ditemukan mahasiswa yang menunda penyelesaian tugas akademik.
2. Sebagian mahasiswa kesulitan dalam mengatur waktu.

3. Pemahaman orang tua mengenai dampak pola asuh permisif terhadap kemandirian dan tanggung jawab akademik anak masih terbatas.
4. Belum diketahui secara empiris hubungan antara pola asuh permisif dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2021 yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Penelitian ini dibatasi pada hubungan antara pola asuh permisif sebagai variabel bebas (X) dengan prokrastinasi akademik sebagai variabel terikat (Y). Subjek penelitian adalah mahasiswa angkatan 2021 yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penelitian ini tidak mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi prokrastinasi akademik, seperti motivasi belajar, self-regulated learning, efikasi diri, maupun dukungan sosial.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah digunakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan signifikan antara pola asuh permisif dengan tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2021 yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Menganalisis hubungan antara pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2021 yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, terutama dalam kajian psikologi pendidikan dan pengasuhan.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang psikologi, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara pola asuh permisif dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmiah dalam memahami keterkaitan antara pola asuh permisif dengan kecenderungan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya serta mendukung pengembangan teori yang berkaitan dengan peran pola asuh dalam pembentukan perilaku belajar di lingkungan perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi orang tua, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menerapkan pola asuh yang lebih tepat untuk mendukung perkembangan tanggung jawab dan kedisiplinan anak. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya manajemen waktu dan tanggung jawab akademik guna mengurangi perilaku prokrastinasi akademik. Bagi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung serta dosen dan konselor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan pembinaan dan pendampingan kepada mahasiswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian mengenai pola asuh permisif dan prokrastinasi akademik.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup aspek subjek, lokasi, dan waktu pelaksanaan penelitian. Secara substansi, sebagaimana telah dijelaskan pada bagian batasan penelitian, kajian ini difokuskan pada hubungan pola asuh permisif (X) dengan prokrastinasi akademik (Y). Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dengan subjek mahasiswa angkatan 2021 baik laki-laki maupun perempuan yang sedang menyusun skripsi. Dengan demikian,

hasil penelitian ini hanya berlaku dan dapat digeneralisasikan pada populasi dengan karakteristik yang sama.

G. Penegasan Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri atas dua komponen utama, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X): Pola Asuh Permisif

Secara konseptual, pola asuh permisif merujuk pada bentuk pengasuhan yang memberikan keleluasaan kepada anak dalam bertindak dan mengambil keputusan, sementara kontrol serta pengawasan dari orang tua cenderung rendah. JJ. Fidela Asa menyebutkan bahwa pola asuh ini umumnya ditandai dengan kurangnya pembatasan yang tegas dari orang tua, tingginya kebebasan yang diberikan kepada anak dalam menentukan tindakannya, serta rendahnya penerapan hukuman ketika anak melakukan kesalahan¹⁵.

Secara operasional, pola asuh permisif diukur berdasarkan persepsi mahasiswa terhadap cara orang tua membesarkan mereka, yang mencakup aspek seperti kebebasan mengambil keputusan, ketiadaan struktur aturan, minimnya pengawasan, dan ketidakkonsistenan dalam penerapan disiplin. Skor dikumpulkan melalui skala Likert.

¹⁵ JJ. Fidela Asa, *Pola Asuh Permisif dan Pengaruhnya Pada Anak*, ed. Tim Elementa (Bantul: Elementa Media, 2023):30-32.

2. Variabel Terikat (Y): Prokrastinasi Akademik

Menurut Hariyati prokrastinasi akademik merujuk pada kecenderungan individu untuk menunda pengerjaan maupun tugas akademik yang seharusnya diselesaikan, biasanya berkaitan dengan rasa cemas, kurang percaya diri, atau manajemen waktu yang buruk¹⁶.

Secara operasional, prokrastinasi akademik diukur berdasarkan respons mahasiswa terhadap pertanyaan yang mencakup aspek-aspek seperti penundaan tugas, kurangnya inisiatif dalam menyelesaikan kewajiban akademik, rasa cemas menjelang tenggat waktu, dan keraguan terhadap kemampuan diri sendiri. Pengukuran dilakukan dengan skala Likert 5 poin.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap isi penelitian, skripsi ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

1. Bab I, pendahuluan menguraikan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, dan sistematika penulisan.
2. Bab II, landasan teori membahas variabel penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

¹⁶ Hariyati, *Membongkar Prokrastinasi Akademik Siswa*, ed. Husni Mubarrok (Surabaya: CV. Pustaka MediaGuru, 2019): 2-42.

3. Bab III, metode penelitian menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi, sampling dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, tahapan penelitian.
4. Bab IV, Hasil penelitian menyajikan deskripsi data dan pengujian Hipotesis
5. Bab V, Pembahasan berisi tentang penjelasan atas temuan penelitian, dilanjutkan dengan perbandingan temuan penelitian dengan penelitian terdahulu.
6. Bab VI, penutupan menyimpulkan, memberikan saran.

Selain keenam bab tersebut, skripsi ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung keabsahan data penelitian.